



Pertama razia langsung menangis

Oleh Anggraeny Pratiyanti
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

Menjadi petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bukan perkara mudah. Selain harus berhadapan dengan warga dalam beberapa masalah seperti penertiban pedagang kaki lima (PKL), gelandangan dan anak jalanan serta PSK, anggota Satpol PP juga harus bisa menang dari perang dengan hati nuraninya sendiri.

Bahkan selama dua sampai tiga tahun pertama menjadi Satpol PP, setiap kali selesai melakukan operasi pasti dia langsung menuju ke gereja melakukan pengakuan dosa.

Perawakannya tinggi besar dengan perut mulai tambun. Rambutnya yang masih lebat sedikit diwarnai putih keperakan pertanda perjalanan usia. Memegang rokok di tangan kanannya, Yatno Wardayanto bercerita banyak tentang perjalanannya menjadi Satpol selama 29 tahun. "Kalau operasi gelandangan yang ada anak kecilnya atau PSK, saya pasti enggak *tegel* (tega). Kadang

diam-diam sambil menyeka air mata juga biar enggak ketahuan teman-teman yang lain," kata Yatno, saat ditemui di kantornya Dinas Ketertiban Kota Jogja, Rabu (23/3).

Pria yang sudah menjadi satpol PP sejak 1982 ini mengatakan sejak awal diterima menjadi PNS ini ingat dengan pasti, operasi pertamanya dilakukan di depan Gedung Agung. Ketika itu Yatno harus merazia seorang ibu yang sudah setengah baya dengan bayi baru lahir serta dua orang anak kecil. Yatno yang baru memiliki putri, ketika itu merasa tidak cukup kuat hati menaikkan ibu dan anak-anaknya itu ke truk Satpol PP.

Dengan jujur, Yatno mengaku dirinya menitikkan air mata saat itu. Kejadian seperti itu tidak hanya terjadi sekali itu saja. Bahkan sampai dua hingga tiga tahun awal selama bertugas, Yatno masih merasa ada dilema yang sangat kuat. "Tiap kali mau operasi pasti adu rasa," ujarnya.

Satu sisi dia harus menindak pelanggaran, di sisi yang lain dia juga sering tidak tega. Tidak hanya menangis, setiap kali selesai operasi, Yatno bisa dipastikan langsung

menuju ke gereja untuk melakukan pengakuan dosa. Dia merasa pekerjaan yang dia lakukan menyakiti orang lain.

Menyesal dan ingat anak juga terasa ketika dia harus razia PSK. Terkadang dia dan rekan-rekannya harus menyeret PSK yang juga tidak sedikit masih berusia remaja tersebut. "Bukan ingat anak karena PSK-nya tapi karena saya tidak ingin anak saya disakiti. Diseret-seret seperti itu," ucapnya.

Kebetulan dari dua anaknya, anak pertamanya perempuan. Dalam doa tersebut dia juga selalu meminta anak-anaknya tidak ada yang menjadi Satpol PP karena beratnya pekerjaan dan beban yang harus ditanggungnya. Beratnya tugas yang harus dijalani membuat Yatno sering terbebani jika hari sudah bergulir masuk ke Minggu. Dia membayangkan tugas atau operasi apa lagi yang harus dijalaninya esok hari.

Melihat banyaknya orang yang kurang beruntung seperti gelandangan atau anak jalanan, Yatno sering 'gatal' jika melihat ada anak buahnya atau PNS yang bermalasmalasan saat bekerja. "Saya paling cerewet

soal itu. Mereka sudah diberi kesempatan dapat kerjaan enak kok malas. Di luar itu masih banyak yang tidak beruntung," keluhnya.

Beban juga dirasakannya saat menindak PKL. Untuk kasus ini Yatno biasanya melakukan pendekatan personal.

Sebelum operasi, satu minggu sebelumnya, Yatno melakukan pendekatan ke pedagang agar segera mencari lokasi berjualan yang lain. Namun jika hingga batas waktu yang ditentukan, si pedagang belum juga pergi dari tempat tersebut, tidak ada cara lain kecuali melakukan tindakan tegas.

Pria berdarah Bali ini berangan-angan nantinya akan menulis buku autobiografi perjalanannya menjadi Satpol PP. "Sekarang ini masih bikin *reng-rengannya*."



Yatno Wardayanto

Yogyakarta, Kepala

Dihatirkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

- | Instansi |
|---------------------------|
| 1. Din. Ketertiban |
| 2. |
| 3. |
| 4. |
| 5. |

✓ **Netral**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005